

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Panti Yatim Indonesia (PYI) adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan SK Kemenag RI No.120 Tahun 2019. PYI bertekad menjadi lembaga pengelola dana Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (ZISWAF) yang berkhidmat menangani anak yatim/piatu dan terlantar serta memberdayakan kaum dhuafa. Berkantor pusat di kota Bandung dan memiliki kantor cabang di Jakarta dan Bekasi. Saat ini mengayomi langsung lebih dari 300 anak yatim dhuafa dalam 29 asrama, 4000 anak luar asrama, dan masih terus akan berkembang.



Gambar 1.1 Panti Yatim Indonesia

Sumber: Panti Yatim Indonesia (2022)

Berawal dari kesepakatan beberapa pedagang di lingkungan Pasar Induk Caringin Bandung Jawa Barat Indonesia pada tahun 1998 tepatnya di Gang Porib III RT 003/002 Kelurahan Babakan Ciparay, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung, bermodal rumah kontrakan untuk menampung 4 anak yatim untuk disekolahkan, yang sebelumnya tidur dan mencari makan di sekitar pasar tersebut.

Seiring dengan semakin bertambahnya anak yang di tampung, maka di buatlah lembaga formal pada tanggal 18 April 1998 yang diberi nama Nurul Ummah yang berarti Cahaya Umat, yang kemudian disepakati menjadi sebuah Panti Asuhan di bawah naungan organisasi masyarakat Yayasan Al-fajr. Dibina langsung oleh Dinas Sosial Kota Bandung dan bergabung dalam Forum Komunikasi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Bandung.

Tahun 2009, PSAA Nurul Ummah berganti nama menjadi Panti Yatim Indonesia (PYI) dan mengadakan perubahan manajemen, sistem pelayanan kepada anak asuh dan kepada donatur serta pembukaan beberapa cabang asrama di wilayah kota Bandung, dengan mengusung slogan Menyayangi Sepenuh Hati, kepercayaan donatur kepada PYI semakin meningkat.

Tahun 2019, PYI bertransformasi dari panti asuhan menjadi LAZNAS. Perubahan ini membuat PYI dapat berkontribusi lebih luas dalam pemberdayaan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf secara nasional.

PYI sendiri memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Terwujudnya Lembaga Amil Zakat Nasional yang unggul, amanah, dan berperan aktif dalam pembangunan sumber daya manusia berdasarkan pemberdayaan.

Misi: 1. Mengorganisasi sumber daya dan melakukan pemberdayaan potensi umat untuk kesejahteraan kemanusiaan, pendidikan, kesehatan dan dakwah.
 2. Mengoptimalisasi pengelolaan dana ziswaf (zakat, infaq, sedekah, wakaf) dan kemanusiaan sesuai syari'at islam dan undang-undang yang berlaku.
 3. Bersinergi membangun program pemberdayaan dan pendayagunaan dengan menguatkan jaringan filantropi Nasional dan Internasional.

PYI memiliki beberapa cabang selain di Bandung, yaitu di Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Tangerang, dan Surabaya. Berikut Penulis lampirkan cabang-cabang PYI di seluruh kota di Indonesia pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Lokasi Panti Yatim Indonesia

No	Cabang	Nama Asrama
1	Jakarta	Asrama Tebet
2		Asrama Rawangmangun
3		Asrama Media Massa
4		Asrama Halim
5		Asrama Condet
6		Asrama Kahfi
7		Asrama Ciracas
8		Asrama Duren Sawit

9		Asrama Kebayoran
10		Asrama Perumnas klender
11		Asrama Strategi Raya
12		Asrama Pulogebang
13	Bandung	Asrama Sukamulya
14		Asrama Pesantren
15		Asrama Padalarang
16		Asrama Kebon Kopi
17		Asrama Cicaheum
18		Asrama Cikutra
19		Asrama Ujung Berung
20		Asrama Bojongsoang
21		Asrama Sukaraja
22		Asrama Kopo Permai
23	Bogor	Asrama Heulang
24		Asrama Ciomas
25		Asrama Cibinong
26	Depok	Asrama Mekarjaya
27	Bekasi	Asrama Kemang Pratama
28		Asrama Juanda
29		Asrama Sultang Agung
30		Asrama Rawalumbu
31		Asrama Duta Harapan
32	Tangerang	Asrama TMP Taruna Tangerang
33		Asrama Cipondoh
34		Asrama Graha Raya
35	Surabaya	Asrama Delta Raya
36		Asrama Ngagel
37		Asrama Kedung Asem
38		Asrama Wonokromo
39		Asrama Darmo

Sumber: <https://pantiyatim.or.id/> (Diakses pada tanggal 18 Juni 2022)

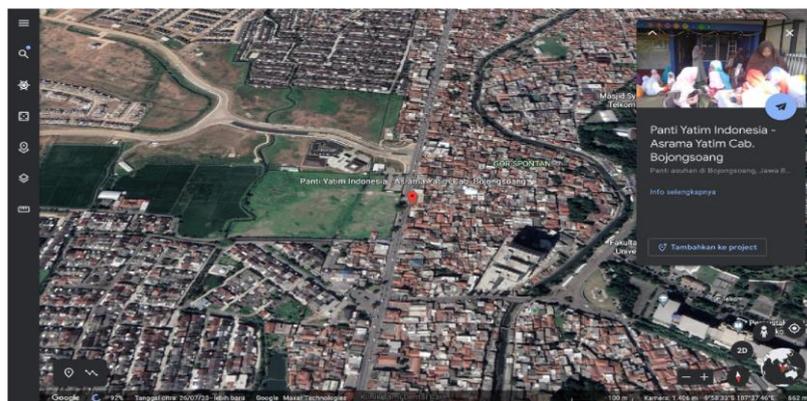
Dalam menjalankan operasionalnya, PYI memiliki struktur organisasi agar keputusan yang diambil oleh pimpinan lebih baik karena telah dipikirkan oleh sejumlah orang dan tanggung jawab yang diemban oleh semua posisi serta pembagian kerja yang logis dan memadai menghindari ketimpangan dalam organisasi. Berikut struktur organisasi LAZNAS PYI yang digambarkan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Panti Yatim Indonesia Tahun 2021

Sumber: <https://pantiyatim.or.id/management/> (Diakses pada tanggal 13 Februari 2022).

Dari sekian banyaknya cabang asrama PYI di Indonesia, Penulis memilih untuk meneliti PYI cabang Bandung, lebih tepatnya di asrama Bojongsoang. Gambar 1.3 merupakan gambar lokasi dari PYI asrama Bojongsoang.



Gambar 1.3 Alamat Panti Yatim Indonesia Asrama Bojongsoang

Sumber:

<https://earth.google.com/web/search/Panti+Yatim+Indonesia+bojongsoang/@6.9744352,107.6355967,665.22361092a,1047.79406347d,35y,0h,45t,0r/data=CowBGmISXAolMHgyZTY4ZTkxNDc3MWFfLOGY3OjB4YWw0MjEzZWZhOTUyYzZhM>

Rnt

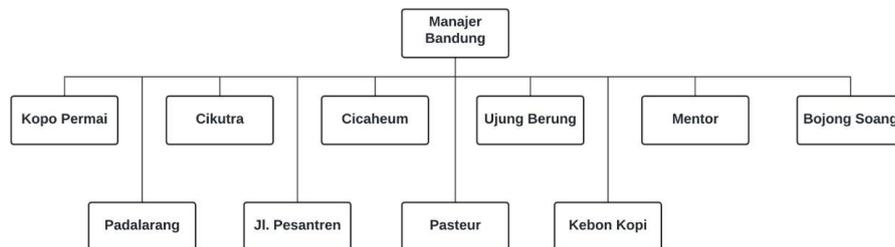
SFBX0uUbwCGD_MedrehaQCohUGFudGkgWWF0aW0gSW5kb25lc2lhIGJvam

9uZ

3NvYW5nGAIgASImCiQJMDr4IOp2G8ARp-IfP-

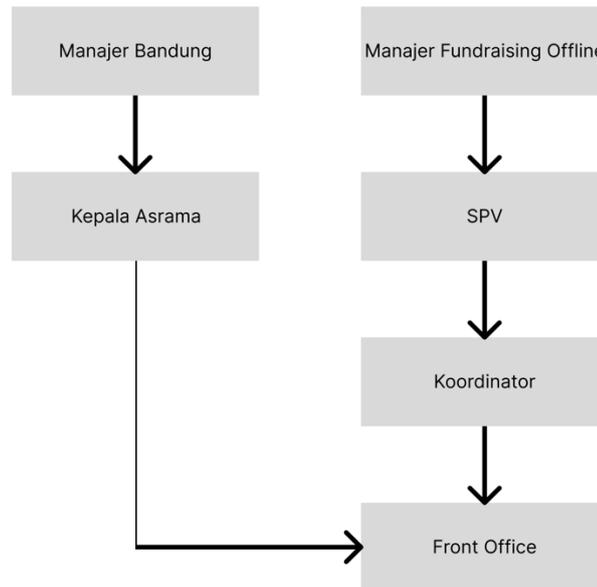
OWG8AZjOxmuxzmWkAhQIIfWRnkWkAoAg (Diakses pada tanggal 5 Mei 2022).

Dalam mencapai tujuan organisasinya, PYI Bandung serta PYI Asrama Bojongsoang pun memiliki struktur organisasi untuk memudahkan lembaga dalam membagi tugas dan tanggung jawab tiap individu dalam menjalankan fungsinya. Gambar 1.4 dan Gambar 1.5 merupakan struktur organisasi pada PYI Bandung dan PYI Asrama Bojongsoang.



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Panti Yatim Indonesia Bandung

Sumber: Olahan Penulis (2022)



Gambar 1.5 Struktur Organisasi Panti Yatim Indonesia Asrama Bojongsoang

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Pertimbangan memilih objek PYI Bandung cabang Asrama Bojongsoang adalah berdasarkan *project* yang pernah Penulis lakukan di tempat tersebut. Dibandingkan dengan asrama lain cabang Bandung yang letaknya berada di tengah kota Bandung, asrama Bojongsoang yang terletak di Kabupaten Bandung membuat anak asuh lebih serba kekurangan. Di sana, Penulis mendapati bahwa fasilitas panti yang diterima oleh anak asuh masih belum cukup mendukung pembelajaran baik sebelum maupun selama pandemi. Kondisi ini tergambar pada Gambar 1.6, dimana pada saat pandemi melanda Indonesia, fasilitas yang didapatkan oleh anak asuh dalam proses pembelajaran yaitu hanya sebuah *smartphone* sebanyak 1 (satu) buah yang digunakan bersama-sama oleh beberapa anak asuh. Hal ini dapat menjadi faktor ketidakhadiran pengetahuan anak asuh yang berada di asrama Bojongsoang karena fasilitas yang terbatas.



Gambar 1.6 Proses Belajar Anak Asuh Asrama Bojongsoang

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Fasilitas yang didapatkan oleh anak asuh masih belum memadai dan mencukupi kebutuhan semua anak asuh yang sampai saat ini kurang lebih berjumlah 7 orang sampai tahun 2022. Berikut merupakan daftar anak asuh PYI yang dijabarkan pada Tabel 1.2 dan Tabel 1.3.

Tabel 1.2 Daftar Anak Asuh Panti Tahun 2019 – 2021

No	Kelas	Umur	Jenis Kelamin	Asal Daerah	Periode
1	1 SMK	16 Th	Perempuan	Tasik Malaya	2019 – 2021
2	1 SMK	16 Th	Perempuan	Garut	
3	1 SMK	15 Th	Perempuan	Bandung	
4	3 SMP	15 Th	Perempuan	Tasik Malaya	
5	2 SMP	14 Th	Perempuan	Bandung	
6	6 SD	13 Th	Perempuan	Garut	
7	1 SMP	13 Th	Perempuan	Bandung	
8	1 SMA	16 Th	Perempuan	Garut	
9	PAUD	5 Th	Perempuan	Bandung	
10	TK	7 Th	Perempuan	Bandung	
11	-	balita	Perempuan	Bandung	
12	5 SD	11 Th	Laki Laki	Bandung	

Sumber: Panti Yatim Indonesia (2022)

Tabel 1.3 Daftar Anak Asuh Panti Pertengahan Tahun 2022

No	Kelas	Umur	Jenis Kelamin	Asal Daerah	Pertengahan 2021-2022
----	-------	------	---------------	-------------	-----------------------

1	1 SMK	16 Th	Perempuan	Tasikmalaya
2	3 SMP	15 Th	Perempuan	Tasikmalaya
3	2 SMP	14 Th	Perempuan	Bandung
4	6 SD	13 Th	Perempuan	Garut
5	1 SMP	13 Th	Perempuan	Bandung
6	1 SMA	16 Th	Perempuan	Garut
7	5 SD	11 Th	Perempuan	Bandung

Sumber: Panti Yatim Indonesia (2022)

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh Penulis, data di atas merupakan data anak asuh yang berada di panti yang diperoleh dari pengurus panti. Pada tahun 2019 sampai pertengahan tahun 2021, anak asuh di panti berjumlah 12 orang yang didominasi oleh siswa/siswi sekolah menengah. Sedangkan sejak pertengahan tahun 2021 sampai dengan saat ini, anak asuh di panti berjumlah 7 orang.

Dalam mengisi waktu, anak asuh di asrama bojongsoang melakukan banyak kegiatan yang dijiwai oleh semangat untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengharap keridlaan-Nya. Beberapa kegiatan yang dilakukan anak asuh panti dapat dilihat pada Gambar 1.7.



Gambar 1.7 Kegiatan Anak Asuh Panti Cabang Bojongsoang

Sumber: Dokumentasi Panti (2022)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan

formal), dan lingkungan (pendidikan non-formal). Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada praktik dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik (Alpian et al., 2019).

Berangkat dari BAPPENAS yang mengatakan bahwa pendidikan sangat penting. Sebagai wujud komitmen politik pemerintah untuk melaksanakan *Sustainable Development Goals* (SDGs), Presiden Jokowi telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Perpres tersebut juga merupakan komitmen agar pelaksanaan dan pencapaian SDGs dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pihak.

SDGs tentang pendidikan yaitu SDGs 4 yang terdiri dari tujuh target yang berhubungan dengan kualitas dan kesetaraan untuk berbagai fase pendidikan. 3 target pertama dimaksudkan untuk memastikan semua anak dan orang dewasa mengakses pendidikan berkualitas dari tahun-tahun awal melalui sekolah dasar dan menengah hingga tingkat teknis dan universitas (Unterhalter, 2019).

Tidak hanya pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan rumah pun wajib untuk mengembangkan pengetahuan. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan adalah dengan mengajarkan penggunaan perangkat elektronik untuk belajar. Yang mana kegiatan tersebut sangat dibutuhkan untuk pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang. Ini sangat sesuai dengan pernyataan Jumeri, STP., M.Si., Direktur Jenderal PAUD, pendidikan dasar dan pendidikan menengah Kemendikbud dalam webinar Siberkreasi *Hangout Online* dengan tema “Dampak Teknologi terhadap Perkembangan Otak pada Anak,” Sabtu, 16 Januari 2020, yang menyatakan:

“Kita tidak perlu takut berlebihan terhadap dampak teknologi, karena yang paling penting ada kewaspadaan dan pengetahuan terkait dengan dampak teknologi. Karena begitu penting teknologi di satuan pendidikan, maka Kemendikbud bekerjasama dengan Menkominfo memfinalkan kurikulum mata pelajaran informatika di semua jenjang pendidikan. Baik dikemas dalam bentuk program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler”.

Ungkapan tersebut juga menyadarkan kita dari belum adanya kesiapan fasilitas yang mendukung dari Panti. Anak asuh di Panti juga masih belum familiar dengan dunia digital dan tidak adanya tenaga pendidik yang mumpuni untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur, selama ini pendanaan dari panti hanya konvensional saja yaitu dari kenalan ke kenalan. Namun dalam realitanya, jika hanya mengandalkan strategi konvensional seperti itu, masih terbatas sementara kebutuhan panti terus meningkat. Sebagai contoh, setiap tahun pasti selalu ada anak asuh yang dititipkan di panti, namun yang berdonasi masih sedikit. Pengurus panti pun tidak selamanya bisa menolong untuk menutupi biaya kekurangan menggunakan dana pribadi. Dengan kata lain, panti ini hanya mengandalkan 100% dana dari donatur.

Tabel 1.4 Jumlah Anak Asuh Panti Yatim Indonesia per 2023

No	Nama Asrama	P	L	Jumlah Per asrama
1	Cabang Bekasi			
	Nusa Indah	15		15
	Rawamangun		5	5
	Condet	7	1	8
	Halim	10	2	12
	Pulogebang	7	3	10
	Rawalumbu	9	2	11
	Sultan Agung	1	13	14
	Duta Harapan	8		8
	Kemang Pratama	9	1	10
	Media Masa		9	9
	Duren sawit		7	7
	Juanda		6	6
	Ciracas		9	9
2	Cabang Jakarta			
	Heulang	6	1	7
	Ciomas	2	4	6
	Cibinong	2	4	6
	Taruna	9	1	10

No	Nama Asrama	P	L	Jumlah Per asrama
	Kahfi	1	6	7
	Graha	5	1	6
	Strategi	6	1	7
	Kemakmuran		9	9
	Tebet	6		6
	Kebayoran Baru	8		8
	Cipondoh	12	1	13
3	Cabang Bandung			
	Kopo Permai			0
	Sukamulya		4	4
	Cicaheum	7	3	10
	Pesantren		5	5
	BJS	15	1	16
	Cikutra	10		10
	Ujung Berung	8		8
	Padalarang	7	2	9
	Mentor		5	5
	Kebon Kopi	1	4	5
	Delta Sidoarjo	6	2	8
	Ngagel Surabaya	3	6	9
	Wirobrajan Yogyakarta	4		4
		184	118	302

Sumber: Panti Yatim Indonesia (2022)

PYI memiliki banyak cabang di beberapa kota. Di Bandung mereka mempunyai banyak cabang dengan jumlah anak asuh yang bervariasi. Alasan mendasar mengapa penulis meneliti cabang Bojongsoang adalah dari segi geografis panti yang berada di kabupaten. Pendanaan dan fasilitas yang berbeda dari cabang panti yang lain. Pengetahuan yang diserap pun tidak sama. Dari wawancara tidak terstruktur, kepala panti mengatakan dari jumlah anak asuh, cabang Bojongsoang memiliki kenaikan jumlah anak asuh terbanyak dari cabang asrama lain.

Dari penelitian terdahulu, sudah ada penelitian yang sama seperti ini. Namun masih belum banyak dan hanya sebatas pengaruhnya saja. Dan penulis dari penelitian sebelumnya pun mengatakan bahwa masih terdapat kekurangan dalam *fundraising*. Untuk menuju kepada membuat program yang spesifik dalam kontekstual Asrama Panti Yatim Indonesia masih belum ada. Terdapat juga beberapa perbedaan dari program masing-masing panti yang berbeda.

Berikut penulis lampirkan fasilitas-fasilitas yang tersedia di panti dalam proses pembelajaran:



Gambar 1.8 Ruang Belajar Panti

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)



Gambar 1.9 Meja Belajar Panti

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)



Gambar 1.10 Wi-Fi Panti

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)



Gambar 1.11 Laptop Panti

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)



Gambar 1.12 Handphone Panti

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

Bukan hanya sekadar ada, tapi fasilitas-fasilitas di atas tentunya juga harus memiliki kondisi yang baik. Apalagi di era serba digital seperti sekarang, fasilitas yang berteknologi canggih sangat disarankan untuk mendukung kegiatan belajar apalagi secara daring. Contohnya dalam perangkat elektronik seperti laptop diberikan masing-masing 1 dan meja kursi belajar yang membuat nyaman, sebagai contoh ada pada Gambar 1.9, 1.10, 1.11, dan 1.12. Namun untuk menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan baik memang bukanlah hal yang mudah. Untuk mewujudkannya dibutuhkan suatu proses manajemen mulai dari perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pemeliharaan dan pengawasan.

Lalu bagaimana Transformasi Digital di Indonesia saat ini? Dilansir dari Global Connectivity Index, Indonesia masih menempati peringkat sebagai negara *Starter* yang memiliki *score* rendah. GCI adalah penilaian kuantitatif unik yang mengevaluasi konektivitas secara komprehensif dan objektif baik dari perspektif nasional maupun industri. Kerangka penelitian mencakup kombinasi teknologi canggih dan mendasar, memungkinkan analisis tentang bagaimana kemarin, hari ini, dan esok bersinggungan untuk membantu memetakan ekonomi digital global. Bisa dilihat bagaimana GCI Ranking Indonesia pada Gambar 1.13, Gambar 1.14, Gambar 1.15, Gambar 1.16, Gambar 1.17, dan Gambar 1.18.

GCI Ranking Table

Leaders			Followers			Beginners					
1		United States	85	17		Spain	55	40		Philippines	35
2		Sweden	82	18		Italy	51	41		Indonesia	34
3		Singapore	81	19		Portugal	49	42		Morocco	33
4		Switzerland	78	20		Chile	48	43		Algeria	33
5		United Kingdom	78	21		Czech Republic	48	44		India	33
6		Netherlands	74	22		UAE	47	45		Vietnam	33
7		Denmark	72	23		China	47	46		Kenya	33
8		South Korea	72	24		Qatar	47	47		Nigeria	31
9		Japan	71	25		Russia	46	48		Ghana	30
10		Norway	71	26		Brazil	44	49		Bangladesh	26
11		Germany	71	27		Poland	44	50		Pakistan	26
12		Australia	66	28		Malaysia	42				
13		Belgium	66	29		Saudi Arabia	42				
14		France	66	30		Romania	42				
15		New Zealand	65	31		Thailand	42				
16		Canada	65	32		Mexico	41				
				33		South Africa	41				
				34		Peru	40				
				35		Venezuela	40				
				36		Egypt	40				
				37		Colombia	39				
				38		Turkey	39				
				39		Argentina	39				

Gambar 1.13 GCI Ranking 2015

Sumber: (Huawei, 2015)

GCI 2016 ranking table

Frontrunners		SCORE	Adopters		SCORE	Starters		SCORE			
1		United States	74	17		Spain	51	38		Philippines	33
2		Singapore	72	18		Portugal	50	39		Egypt	32
3		Sweden	70	19		United Arab Emirates	50	40		Venezuela	32
4		Switzerland	68	20		Czech Republic	48	41		Indonesia	32
5		United Kingdom	65	21		Qatar	47	42		Morocco	30
6		Denmark	64	22		Italy	46	43		Vietnam	30
7		South Korea	63	23		China	44	44		India	30
8		Netherlands	63	24		Chile	44	45		Algeria	28
9		Japan	62	25		Malaysia	44	46		Kenya	27
10		Norway	61	26		Russia	43	47		Ghana	27
11		Australia	59	27		Poland	43	48		Nigeria	26
12		Germany	59	28		Saudi Arabia	43	49		Bangladesh	23
13		France	58	29		Romania	42	50		Pakistan	21
14		New Zealand	58	30		Brazil	39				
15		Canada	57	31		South Africa	39				
16		Belgium	57	32		Mexico	38				
				33		Colombia	37				
				34		Thailand	37				
				35		Turkey	37				
				36		Argentina	36				
				37		Peru	35				

Gambar 1.14 GCI Ranking 2016

Sumber: (Huawei, 2016)

Country Rankings

Fronrunners		SCORE	Adopters		SCORE	Starters		SCORE
1	United States	77	17	Spain	52	38	Philippines	34
2	Singapore	75	18	United Arab Emirates	52	39	Egypt	34
3	Sweden	73	19	Portugal	51	40	Indonesia	33
4	Switzerland	69	20	Czech Republic	50	41	Vietnam	33
5	United Kingdom	67	21	Italy	49	42	Venezuela	33
6	Denmark	66	22	Qatar	48	43	India	32
7	Netherlands	64	23	China	47	44	Morocco	31
8	Japan	64	24	Malaysia	46	45	Algeria	31
9	South Korea	64	25	Chile	46	46	Ghana	30
10	Norway	62	26	Russia	45	47	Kenya	28
11	Australia	62	27	Poland	45	48	Nigeria	28
12	Germany	62	28	Romania	44	49	Bangladesh	26
13	New Zealand	61	29	Saudi Arabia	44	50	Pakistan	23
14	Canada	60	30	Brazil	43			
15	France	59	31	South Africa	41			
16	Belgium	58	32	Mexico	41			
			33	Thailand	39			
			34	Colombia	39			
			35	Turkey	38			
			36	Argentina	37			
			37	Peru	36			

Gambar 1.15 GCI Ranking 2017

Sumber: (GCI, 2017)

Country Rankings

FRONTRUNNERS		SCORE	ADOPTERS		SCORE	STARTERS		SCORE			
1	United States	78	21	Spain	55	40	Bahrain	45	58	Jordan	34
2	Singapore	75	22	Estonia	54	41	Saudi Arabia	44	59	Egypt	34
3	Sweden	73	23	UAE	53	42	Belarus	44	60	Lebanon	34
4	Switzerland	71	24	Lithuania	52	43	Bulgaria	44	61	Vietnam	34
5	United Kingdom	70	25	Portugal	52	44	Brazil	43	62	Venezuela	33
6	Finland	68	26	Slovenia	51	45	Kazakhstan	42	63	India	33
7	Denmark	68	27	China	51	46	South Africa	42	64	Indonesia	33
8	Netherlands	67	28	Italy	50	47	Oman	42	65	Morocco	33
9	Norway	65	29	Czech Republic	50	48	Mexico	42	66	Algeria	32
10	Japan	65	30	Hungary	49	49	Uruguay	41	67	Ecuador	31
11	South Korea	64	31	Slovakia	49	50	Ukraine	41	68	Kenya	29
12	Australia	64	32	Malaysia	48	51	Thailand	40	69	Ghana	29
13	Luxembourg	63	33	Chile	48	52	Turkey	39	70	Nigeria	29
14	Germany	63	34	Greece	46	53	Serbia	39	71	Botswana	29
15	New Zealand	62	35	Croatia	46	54	Colombia	39	72	Namibia	29
16	Ireland	62	36	Russia	46	55	Argentina	38	73	Paraguay	26
17	Canada	62	37	Kuwait	45	56	Peru	37	74	Tanzania	25
18	Belgium	61	38	Poland	45	57	Philippines	35	75	Uganda	25
19	France	61	39	Romania	45			76	Bolivia	25	
20	Austria	60						77	Pakistan	25	
								78	Bangladesh	24	
								79	Ethiopia	23	

Gambar 1.16 GCI Ranking 2018

Sumber: (Huawei, 2018)

Country Rankings

FRONTRUNNERS			ADOPTERS			STARTERS					
RANK	COUNTRIES	SCORE	RANK	COUNTRIES	SCORE	RANK	COUNTRIES	SCORE			
1	United States	85	21	Estonia	62	38	Greece	50	56	Peru	38
2	Switzerland	83	22	Spain	60	39	Croatia	50	57	Vietnam	37
3	Sweden	81	23	UAE	60	40	Bahrain	49	58	Egypt	37
4	Singapore	81	24	Portugal	60	41	Russia	49	59	Philippines	37
5	Denmark	78	25	Czech Republic	58	42	Oman	48	60	Ecuador	37
6	Japan	75	26	China	57	43	Saudi Arabia	48	61	Morocco	36
7	Finland	75	27	Italy	57	44	Brazil	47	62	Indonesia	36
8	Norway	75	28	Lithuania	56	45	Turkey	46	63	Lebanon	34
9	United Kingdom	74	29	Slovenia	56	46	Kuwait	45	64	Jordan	34
10	Netherlands	74	30	Malaysia	54	47	Belarus	45	65	India	34
11	Australia	74	31	Hungary	54	48	Argentina	45	66	Venezuela	33
12	New Zealand	72	32	Slovakia	53	49	Kazakhstan	44	67	Paraguay	33
13	South Korea	70	33	Chile	52	50	Ukraine	44	68	Algeria	31
14	Canada	70	34	Bulgaria	51	51	Mexico	43	69	Bolivia	31
15	Germany	69	35	Uruguay	51	52	South Africa	43	70	Botswana	30
16	Luxembourg	69	36	Poland	51	53	Serbia	43	71	Ghana	29
17	France	68	37	Romania	51	54	Thailand	43	72	Kenya	29
18	Ireland	67				55	Colombia	41	73	Bangladesh	28
19	Austria	65							74	Namibia	28
20	Belgium	65							75	Nigeria	27
									76	Pakistan	27
									77	Tanzania	24
									78	Uganda	24
									79	Ethiopia	23

Gambar 1.17 GCI Ranking 2019

Sumber: (Huawei, 2019)

GCI 2020 Country Rankings

FRONTRUNNERS			ADOPTERS			STARTERS					
RANK	COUNTRIES	SCORE	RANK	COUNTRIES	SCORE	RANK	COUNTRIES	SCORE			
1	United States	85	21	United Arab Emirates	62	40	Uruguay	50	58	Indonesia	38
2	Singapore	83	22	China	60	41	Romania	50	59	Philippines	37
3	Switzerland	81	23	Spain	60	42	Russia	49	60	Morocco	37
4	Sweden	81	24	Estonia	60	43	Oman	48	61	Ecuador	37
5	Denmark	78	25	Portugal	58	44	Brazil	47	62	Paraguay	37
6	Finland	75	26	Italy	57	45	Kazakhstan	46	63	India	36
7	Netherlands	75	27	Lithuania	56	46	Thailand	45	64	Egypt	36
8	United Kingdom	74	28	Czech Republic	56	47	Belarus	45	65	Venezuela	34
9	Japan	74	29	Slovenia	56	48	Kuwait	45	66	Jordan	34
10	Norway	74	30	Chile	54	49	Turkey	45	67	Lebanon	34
11	Australia	74	31	Hungary	54	50	Argentina	45	68	Bolivia	34
12	New Zealand	72	32	Slovakia	53	51	Serbia	44	69	Algeria	33
13	South Korea	70	33	Saudi Arabia	53	52	Ukraine	44	70	Kenya	33
14	Luxembourg	70	34	Malaysia	52	53	Mexico	44	71	Botswana	33
15	Germany	69	35	Greece	52	54	Colombia	44	72	Ghana	33
16	France	68	36	Bulgaria	51	55	Vietnam	43	73	Bangladesh	33
17	Canada	68	37	Bahrain	51	56	South Africa	43	74	Namibia	33
18	Ireland	67	38	Croatia	51	57	Peru	43	75	Pakistan	33
19	Belgium	67	39	Poland	51				76	Nigeria	33
20	Austria	65							77	Uganda	33
									78	Tanzania	33
									79	Ethiopia	33

Gambar 1.18 GCI Ranking 2020

Sumber: (Huawei, 2020)

Dari data GCI Ranking 2015-2016 di atas, menunjukkan bahwa Indonesia masih belum sepenuhnya berhasil memasuki Transformasi Digital di dunia Global.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti lebih dalam, apa saja yang menjadi kendala dalam penyediaan fasilitas dan bagaimana pendanaannya. Bagaimana pengelola panti dalam mengelola *digital marketing* untuk panti agar tercapainya target SDGs

4.7. Lalu bagaimana Transformasi Digital di Indonesia.

Empat tindakan transformasi digital memiliki signifikansi dampak sistemik:

1. Menghilangkan kertas: proses kertas ada di mana-mana di semua institusi, bukan hanya institusi pendidikan. Sekolah dan universitas menggunakan sejumlah besar kertas yang dialihkan melalui berbagai departemen dan tingkat kontrol dan manajemen hierarkis. Seperti diketahui, penghapusan kertas menawarkan keuntungan yang signifikan dan menciptakan pengalaman digital baru yang luar biasa bagi semua pelaku, yang sebenarnya merupakan langkah pertama dan paling sederhana dari transformasi digital.
2. Mengotomatiskan proses dan operasi: mengingat kecepatan pengaruh teknologi terhadap organisasi dengan ukuran apa pun di semua domain administratif, terbukti bahwa lembaga pendidikan yang tidak merangkul transformasi digital pasti akan tertinggal di tahun-tahun mendatang. Biaya tinggi dan anggaran terbatas memberikan tekanan ekstrim pada sistem pendidikan modern; sebagai hasilnya, ia harus berinvestasi dalam keunggulan operasional untuk bersaing dalam lingkungan yang telah berubah selama bertahun-tahun, mempromosikan otomatisasi aliran yang meluas.
3. Menggunakan perangkat seluler: smartphone adalah platform pilihan untuk “milenial”. Makanan, taksi, rumah, layanan bantuan, dan profesional untuk kegiatan rumah tangga dapat diidentifikasi, dipesan, dan dipesan menggunakan ponsel. Ponsel adalah kendaraan paling populer untuk perubahan yang didukung dan dipromosikan oleh revolusi Internet. Di sekolah, pengguna akhir tumbuh dengan ponsel, dan hari ini mereka adalah sarana interaksi yang paling cepat.
4. Menggunakan *cloud*: *cloud* adalah komponen mendasar dari siklus hidup transformasi digital; itu meletakkan dasar untuk revolusi digital di

organisasi mana pun. Proses yang disediakan oleh *cloud* sangat penting untuk mengaktifkan mobilitas dan kecepatan serta menjembatani kesenjangan keterampilan. Penyedia layanan *cloud* telah mengumpulkan pengalaman bertahun-tahun dan melakukan investasi signifikan dalam menyediakan solusi yang andal, dapat diskalakan, dan aman yang menawarkan ketangkasan, efisiensi, ketahanan, dan pengoptimalan biaya. (Demartini et al., 2020)

1.3 Perumusan Masalah

Dunia Pendidikan juga harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dengan kasus pandemic COVID-19, kita menyadari bahwa kegiatan belajar mengajar pun diharuskan untuk menyesuaikan dengan yang dibutuhkan. Pembelajaran *online* sudah tidak asing lagi bagi Guru dan Murid. Peran orangtua maupun orangtua asuh sangat penting demi keberlangsungan pembelajaran *online*.

Selama ini, pendanaan Panti Yatim Indonesia masih konvensional, melalui mulut ke mulut dari donatur. Dari hal ini peneliti melihat ada sebuah isu yang layak untuk diteliti, yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas dan tenaga pendidik tentu saja menghambat pembelajaran bagi anak asuh di panti. Anak asuh masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mungkin sangat dibutuhkan untuk masa mendatang. Hal ini sangat disayangkan karena perkembangan digital yang harus dikuasai oleh anak-anak tersebut. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian mendalam, mengenai donasi dari berbagai donatur, dan bagaimana promosi *marketing* untuk lebih banyak menarik donatur lagi.

Lembaga akan mengalami keberhasilan tergantung pada proses tata cara pengaplikasian sistem manajemennya. Ilmu manajemen merupakan ilmu yang perlu diterapkan di dalam perusahaan atau lembaga. Seiring perkembangan zaman, lembaga islam perlu adanya proses mengaplikasikan ilmu manajemen dalam proses dakwahnya. Salah satu langkah untuk mengatasi hal tersebut dengan membuat perencanaan yang matang. Fungsi perencanaan digunakan untuk menetapkan tujuan dan target bisnis Lembaga (Ridhotullah & Jauhar, 2015).

Perkembangan strategi pemasaran di dalam dunia Islam juga banyak yang mengadopsi sistem konvensional tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Quran dan Al-Hadits, dengan bertujuan untuk mengimbangi perkembangan peradaban, khususnya pada bidang pemasaran. Pemasaran modern pada dunia Islam banyak menerapkan strategi bauran pemasaran (*marketing mix*) yang pada praktiknya dikaitkan dengan ajaran Islam. *Marketing mix* merupakan ujung tombak dari strategi pemasaran dengan suatu kesatuan faktor-faktor yang dikuasai untuk mempengaruhi permintaan terhadap produksi suatu perusahaan atau Lembaga. *Marketing mix* merupakan frase yang paling dikenal dalam dunia pemasaran dan menggambarkan elemen dasar taktis dari rencana pemasaran (Kotler, 2002).

Melalui studi ini, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “KONSEP RENCANA AKSI TRANSFORMASI DIGITAL DI ASRAMA “PANTI YATIM INDONESIA” DENGAN PENDEKATAN DIMENSI STP (SEGMENTING, TARGETING, POSITIONING) UNTUK MEWUJUDKAN SDG TARGET 4.7 EDUCATION FOR SUSTAINABLE DEVELOPMENT”.

Berlandaskan pada latar belakang penelitian dan juga rumusan dari masalah yang ditemukan peneliti pada objek penelitian Panti Yatim Indonesia selama dan sesudah masa pandemi, terkait dengan penerapan *digital marketing* dan transformasi digital untuk anak asuh maka, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang akan dianalisis serta ditelaah, yakni:

1. Bagaimana proses strategi pemasaran pada Panti Yatim Indonesia?
2. Bagaimana STP Panti Yatim Indonesia untuk mewujudkan SDG 4.7?
3. Bagaimana penerapan strategi *marketing mix* pada Panti Yatim Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, Penulis mengemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil penelitian dari proses penerapan *digital marketing* yang sudah dilakukan oleh panti asuhan.

2. Untuk memperbaharui lagi fasilitas-fasilitas di panti maupun menambah yang masih kurang.
3. Merekomendasikan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh panti dalam penerapan *digital marketing*.
4. Lebih mendekatkan lagi panti asuhan kepada donatur atau calon donatur.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang berkepentingan yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi penulis maupun para pembaca mengenai SDGs 4 dan penerapannya sebagai acuan perbaikan. Selain itu, penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan informasi dan referensi pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan rasa peduli kepada sesama. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan dalam penerapan *digital marketing*, terutama dalam rangka untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian- penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.